

Green accounting, Environmental Disclosure, Carbon Emissional Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* (Variabel Kontrol)

Sinta Hidayatul Fatmawati¹, Dwi Ermayanti Susilo^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, ITEBIS PGRI Dewantara Jombang, Indonesia
2262105@itebisdewantara.ac.id¹, dwi.stiedw@gmail.com^{2*}

*Corresponding Author

Submitted: 31 Maret 2026

Accepted: 4 Mei 2026

Published: 1 Juli 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing demand for environmental transparency and the importance of sustainability practices in improving corporate financial performance. The objective of this research is to examine the effect of green accounting, environmental disclosure, and environmental disclosure on financial performance with leverage as a control variable. This study offers a novel contribution by simultaneously integrating three environmental variables into a single empirical model and utilizing recent data from the basic materials and chemical manufacturing subsector for the 2022–2024 period. The population consists of 71 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with 42 firms selected through purposive sampling, resulting in 126 observations. The analysis method employs panel data regression using the Random Effect Model (REM) with EViews software. The results indicate that green accounting and environmental disclosure have a significant positive effect on financial performance, while environmental disclosure shows no significant effect. Regarding the control variable, only environmental disclosure significantly affects leverage. Simultaneously, all independent variables significantly influence financial performance. The findings suggest that the effectiveness of sustainability practices in enhancing financial performance is contextual, emphasizing the importance of implementation quality rather than mere disclosure.

Keywords: Carbon disclosure; Environmental reporting; Financial performance; Leverage; Sustainability accounting.

PENDAHULUAN

Isu keberlangsungan dan kewajiban lingkungan menjadi fokus utama praktik bisnis global seiring tekanan regulator, investor, dan masyarakat terhadap dampak perusahaan (Kolk, 2016). Perusahaan kini dinilai tidak hanya dari kinerja finansial, tapi juga transparansi pengungkapan lingkungan untuk tunjukkan komitmen (Febrianti, 2025). Sektor manufaktur, khususnya industri dasar dan kimia, bersifat padat modal dan intensif energi sehingga berkontribusi besar terhadap emisi karbon. Oleh karena itu, *green accounting*, *environmental disclosure*, dan *environmental disclosure* menjadi strategi kunci dalam mendukung keberlanjutan dan kinerja keuangan. Pelaporan tanggung jawab sosial berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI) meningkatkan kinerja keuangan melalui reputasi dan kepercayaan stakeholder. Pengungkapan akuntansi lingkungan juga memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja finansial (Mujiati et al., 2018), yang menunjukkan bahwa transparansi lingkungan berperan strategis dalam daya saing perusahaan.

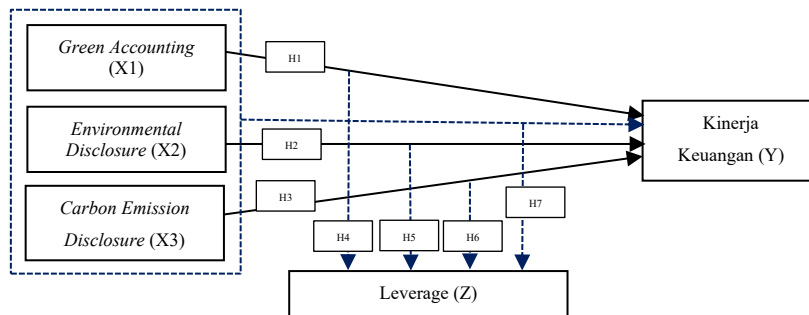
Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset untuk laba dan kelangsungan usaha, diukur dengan rasio profitabilitas seperti ROA. *Green accounting* dan pengendalian biaya lingkungan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, serta memperbaiki struktur biaya, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. (Ri. S. A. Cahyani & Puspitasari, 2023). Meski demikian, studi sebelumnya menemukan hasil yang

bervariasi. Kajian menemukan adanya pengaruh positif praktik lingkungan terhadap kinerja keuangan Gunawan & Berliyanda, 2024), sementara studi lain menunjukkan hasil tidak konsisten akibat tingginya biaya kepatuhan lingkungan. (Djasuli et al., 2026; Mustika et al., 2025). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan *research gap* pada efektivitas *green accounting*, *environmental disclosure*, dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu masih umum dan belum spesifik mengkaji subsektor industri dasar dan kimia di Indonesia tahun 2022–2024, yang ditandai regulasi lingkungan ketat, fluktuasi energi, serta tuntutan transparansi tinggi. (P. Cahyani et al., 2025).

Selain inkonsistensi hasil, *research gap* juga muncul dari keterbatasan desain penelitian, banyak studi menguji variabel secara parsial, belum mengintegrasikan ketiga variabel utama dalam satu model empiris, serta mengabaikan variabel kontrol seperti *leverage* yang dapat menimbulkan bias estimasi (Al Hawaj & Buallay, 2022). Fenomena empiris pada subsektor ini menunjukkan fluktuasi kinerja beberapa perusahaan turun profitabilitas meski pendapatan naik, menandakan tekanan efisiensi biaya dan aset sementara perusahaan dengan efisiensi sumber daya serta inovasi lingkungan memiliki profitabilitas lebih stabil (Anggaretta et al., 2024). Strategi keberlanjutan jadi faktor pembeda kinerja. Secara teoretis, hubungan praktik keberlanjutan kinerja keuangan dijelaskan melalui *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. *Stakeholder theory* tekankan pemenuhan kepentingan pihak terkait untuk dukungan berkelanjutan (Hörisch et al., 2020). Sementara itu, *legitimacy theory* menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjaga kesesuaian dengan norma sosial untuk memperoleh legitimasi (Martens & Bui, 2023). Pengungkapan lingkungan dan emisi karbon menjadi alat strategis dalam membangun legitimasi dan meningkatkan reputasi perusahaan (Antonetta & Simon, 2026). Praktik *green accounting*, *environmental disclosure*, dan *environmental disclosure* memengaruhi kinerja operasional dan struktur pendanaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, tanggung jawab lingkungan meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor sehingga memperluas akses pendanaan dan menurunkan biaya modal. Sementara itu, *legitimacy theory* menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan membangun citra positif dan menurunkan persepsi risiko. (Buallay, 2019; Raimo et al., 2021). Dengan demikian, praktik keberlanjutan yang baik berpotensi memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan yang tercermin dalam tingkat *leverage*.

Leverage sebagai variabel kontrol diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang serta pengaruhnya terhadap risiko keuangan dan keputusan investasi, termasuk praktik keberlanjutan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya untuk aktivitas lingkungan karena adanya tekanan kewajiban utang. (Zhang et al., 2022). Pengendalian *leverage* penting untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Penelitian ini memiliki *novelty*, yaitu yang pertama mengintegrasikan *green accounting*, *environmental disclosure*, dan *environmental disclosure* secara simultan dalam satu model empiris yang masih jarang dilakukan di Indonesia, yang kedua memasukkan *leverage* sebagai variabel kontrol untuk meningkatkan validitas dan mengurangi bias, serta yang ketiga menggunakan data periode 2022–2024 pada subsektor industri dasar dan kimia yang berisiko lingkungan tinggi sehingga memberikan gambaran yang lebih aktual dan relevan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *environmental disclosure*, dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H2 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H3 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H4 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *leverage*
- H5 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *leverage*
- H6 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *leverage*
- H7 : *Green accounting*, *Environmental disclosure*, *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber gambar: Data diolah peneliti, 2026

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Dari tinjauan pustaka, berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh *green accounting*, *environmental disclosure*, dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang beragam. Penelitian oleh (Al Hawaj & Buallay, 2022) menemukan bahwa praktik sustainability reporting memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja keuangan tergantung pada sektor industri dan karakteristik perusahaan. Sementara itu, (Zhang et al., 2022) menunjukkan bahwa hubungan antara sustainability dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor *leverage* sebagai karakteristik keuangan perusahaan. Di sisi lain, (Pérez Sigüenza et al., 2022) menemukan bahwa *carbon performance* dan *carbon disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, meskipun bergantung pada mekanisme tata kelola perusahaan. Penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Haque et al., 2021) menemukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, namun tidak selalu signifikan terhadap kinerja akuntansi. Sebaliknya, (Ravigné et al., 2022) mengungkapkan bahwa investasi pada aktivitas lingkungan dapat menimbulkan trade-off jangka pendek yang berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal. Metodologi ini diterapkan guna menguji pengaruh *green accounting*, *environmental disclosure*, dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel kontrol perusahaan secara objektif melewati data numerik dan analisis statistik. Populasi dalam riset ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.	71
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan selama 2022–2024	(7)
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama 2022–2024.	(22)
Total sampel yang di teliti periode 2022-2024 (Perusahaan)		42

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman masing-masing perusahaan, dengan teknik dokumentasi. Kinerja keuangan (Y) diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena mampu mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba dan representatif untuk sektor manufaktur. Selain itu, ROA lebih stabil dan tidak terlalu dipengaruhi struktur pendanaan dibandingkan *Return on Equity* (ROE), sehingga

lebih sesuai digunakan dalam model dengan *leverage* sebagai variabel kontrol (Astuti et al., 2021).

Green accounting diukur melalui indeks content analysis yang mencakup biaya lingkungan, investasi lingkungan, dan efisiensi energi (Aziatul Pebriani et al., 2025; Burritt et al., 2023). *Environmental disclosure* diukur berdasarkan GRI seri 300 (GRI 302, 305, 306, 307) yang dikelompokkan menjadi pengelolaan limbah dan emisi, efisiensi energi, serta kepatuhan lingkungan dengan skoring dummy (*GRI 1: Foundation 2021*, 2025). *Environmental disclosure* mengacu pada GRI 305 yang meliputi *Scope 1*, *Scope 2*, serta intensitas emisi dan upaya pengurangan, disesuaikan dengan karakteristik perusahaan manufaktur. Pengukuran dan rumus variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator/Pengukuran
1	<i>Green accounting</i> (X1)	GA Index = Jumlah indikator <i>green accounting</i> yang diungkapkan ÷ 3 (Jumlah Total Indikator <i>Green accounting</i>)
2	<i>Environmental disclosure</i> (X2)	EDI = Jumlah indikator <i>environmental disclosure</i> yang diungkapkan ÷ 3 (Jumlah Total Indikator <i>environmental disclosure</i>)
3	<i>Environmental disclosure</i> (X3)	CEDI = Jumlah indikator <i>environmental disclosure</i> yang diungkapkan ÷ 3 (Jumlah Total Indikator <i>environmental disclosure</i>)
4	Kinerja Keuangan (Y)	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset
5	<i>Leverage</i> (Z)	DER = Total Liabilitas / Total Ekuitas

Penelitian ini menggunakan *leverage* (*Debt to Equity Ratio/DER*) sebagai variabel kontrol untuk memitigasi bias pengaruh struktur pendanaan terhadap kinerja keuangan, karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko yang berdampak pada profitabilitas. (Al Hawaj & Buallay, 2022; Zhang et al., 2022) Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui *EViews* untuk menangkap heterogenitas antar perusahaan dan dinamika waktu secara lebih komprehensif. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, *uji Chow* untuk memilih model *Common* atau *Fixed Effect*, serta uji Hausman untuk menentukan model *Fixed* atau *Random Effect*. Model terpilih kemudian digunakan dalam pengujian hipotesis guna menghasilkan estimasi yang lebih robust dan reliabel.

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik tidak dilakukan secara lengkap seperti pada regresi linier biasa, karena penggunaan pendekatan data panel dengan model *fixed effect* maupun *random effect* mengakomodasi *heterogenitas cross section* dan variasi waktu. Selain itu, estimasi pada data panel umumnya menggunakan pendekatan GLS yang lebih *robust* dibandingkan OLS. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 ED + \beta_3 CED + \beta_4 DER + \varepsilon$$

HASIL

Dengan durasi penelitian 2022-2024, dengan total sampel 42 perusahaan maka diperoleh data mencapai 126 data.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	GA	ED	CED	DER	ROA
Mean	0.801587	0.888889	0.796296	0.935166	0.035713
Median	1.000000	1.000000	1.000000	0.585814	0.036510
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	11.32577	0.156529
Minimum	0.333333	0.333333	0.000000	-7.731657	-0.141304
Std. Dev.	0.283403	0.230940	0.323789	1.814173	0.054597
Skewness	-0.876599	-1.771168	-1.367187	1.214459	-0.259915
Kurtosis	1.966064	4.433333	3.530494	15.48302	3.056825

Jarque-Bera	21.74933	76.66361	40.73070	849.0584	1.435620
Probability	0.000019	0.000000	0.000000	0.000000	0.487819
Sum	101.0000	112.0000	100.3333	117.8309	4.499855
Sum Sq. Dev.	10.03968	6.666667	13.10494	411.4030	0.372610
Observations	126	126	126	126	126

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Green accounting*, *Environmental disclosure*, dan *Environmental disclosure* memiliki nilai rata-rata relatif tinggi (0,79–0,88) dengan median 1,00, yang mengindikasikan tingkat penerapan dan pengungkapan lingkungan yang baik pada perusahaan sampel. Sebaliknya, variabel *leverage* (DER) menunjukkan volatilitas yang tinggi dengan rentang nilai yang lebar (maksimum 11,32; minimum -7,73) serta standar deviasi sebesar 1,814. Sementara itu, kinerja keuangan (ROA) cenderung stabil dengan rata-rata yang relatif rendah sebesar 0,035. Berdasarkan uji normalitas, hanya variabel ROA yang berdistribusi normal (*Prob. Jarque-Bera* > 0,05), sedangkan variabel lainnya tidak berdistribusi normal (*Prob. Jarque-Bera* < 0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: REM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.095360	(41,80)	0.0024
Cross-section Chi-square	91.906587	41	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0024 (<0,05), sehingga model *Fixed Effect* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, model CEM ditolak dan FEM layak dipertimbangkan.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	8.269843	40	0.0822

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0822 (>0,05), sehingga model *Random Effect* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan estimasi antara FEM dan REM tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.548571	0.230970	5.779541

	(0.0185)	(0.6308)	(0.0162)
Honda	2.355540	-0.480593	1.325788
	(0.0092)	(0.6846)	(0.0925)
King-Wu	2.355540	-0.480593	0.038725
	(0.0092)	(0.6846)	(0.4846)
Standardized Honda	2.645440	-0.100040	-3.518338
	(0.0041)	(0.5398)	(0.9998)
Standardized King-Wu	2.645440	-0.100040	-2.371047
	(0.0041)	(0.5398)	(0.9911)
Gourieroux, et al.	--	--	5.548571
			(0.0248)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji *Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)* pada bagian Breush Pagan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0185 (<0,05), sehingga model *Random Effect (REM)* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi REM Terhadap ROA

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/01/26 Time: 14:27				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 42				
Total panel (balanced) observations: 126				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.086438	0.019398	-4.456103	0.0000
GA	0.081611	0.016152	5.052596	0.0000
ED	0.054837	0.020072	2.731947	0.0072
CED	0.014198	0.012472	1.138366	0.2572
DER	-0.003546	0.002595	-1.366441	0.1743

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

$$ROA = -0,086438 + 0,081611 GA + 0,054837ED + 0,014198 CED - 0,003546 DER + e$$

Berdasarkan output, persamaan regresi menunjukkan konstanta sebesar -0,086438 yang berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka ROA sebesar -0,086438. Koefisien *Green accounting* (0,081611), *Environmental disclosure* (0,054837), dan *Environmental disclosure* (0,014198) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *Leverage (DER)* sebesar -0,003546 menunjukkan pengaruh negatif, dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil analisis dan meningkatkan ketepatan model, digunakan pendekatan *Random Effect Model (REM)* pada variabel control.

Tabel 8. Hasil Uji T Parsial

Dependent Variable: DER				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/01/26 Time: 23:44				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 42				
Total panel (balanced) observations: 126				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.289630	0.442716	5.171784	0.0000
GA	-0.027184	0.354569	-0.076667	0.9390
ED	-0.671105	0.438111	-1.531813	0.1282
CED	-0.924450	0.282225	-3.275575	0.0014

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji T menunjukkan bahwa *Green accounting* ($p = 0,9390$) dan *Environmental disclosure* ($p = 0,1282$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* (DER), sedangkan *Environmental disclosure* ($p = 0,0014$) berpengaruh signifikan negatif. Dengan demikian, hanya CED yang berpengaruh secara parsial terhadap *leverage*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Jalaluddin & Rizqi, 2026) yang menemukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.. Namun oleh (Wahdah & Jayanti, 2023) menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan karena rendahnya respons pasar dan dianggap hanya sebagai bentuk kepatuhan.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

	Weighted Statistics		
R-squared	0.432951	Mean dependent var	0.025017
Adjusted R-squared	0.414206	S.D. dependent var	0.046515
S.E. of regression	0.035601	Sum squared resid	0.153363
F-statistic	23.09637	Durbin-Watson stat	2.188631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 23,09637 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan seluruh variabel independen, yaitu *Green accounting* (GA), *Environmental disclosure* (ED), dan *Environmental disclosure* (CED), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

	Weighted Statistics		
R-squared	0.432951	Mean dependent var	0.025017
Adjusted R-squared	0.414206	S.D. dependent var	0.046515
S.E. of regression	0.035601	Sum squared resid	0.153363
F-statistic	23.09637	Durbin-Watson stat	2.188631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,432951 dan Adjusted R-squared sebesar 0,414206. Hal ini berarti bahwa sekitar 41,42% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu *Green accounting*, *Environmental*

disclosure, *Environmental disclosure*, serta *Leverage* sebagai variabel kontrol. Sementara itu, sisanya sebesar 58,58% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian menunjukkan *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* mampu meningkatkan efisiensi biaya lingkungan sehingga berdampak pada profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan (Niandari & Handayani, 2023), namun, berbeda dengan penelitian (Adyatma & Pandin, 2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan karena masih dianggap sebagai beban biaya. Dengan demikian, *green accounting* lebih efektif jika diposisikan sebagai strategi efisiensi, bukan sekadar kepatuhan.

Analisis Pengaruh *Environmental disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian menunjukkan *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan transparansi mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan (Zulaeha et al., 2025), namun, berbeda dengan (Wannen et al., 2026) yang menemukan tidak signifikan karena investor belum sepenuhnya mempertimbangkan informasi non-keuangan. Oleh karena itu, kualitas dan konsistensi pengungkapan menjadi kunci dalam meningkatkan dampaknya.

Analisis Pengaruh *Environmental disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian menunjukkan *Environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon belum menjadi pertimbangan utama investor karena masih bersifat sukarela. Temuan ini sejalan dengan (Leilani & Andayani, 2025), namun, berbeda dengan penelitian (Lobato-Peralta et al., 2021) yang menemukan pengaruh positif akibat tekanan regulasi yang lebih kuat. Dengan demikian, pengungkapan karbon perlu diarahkan secara lebih strategis agar memberikan nilai tambah.

Analisis Pengaruh *Green accounting* terhadap *Leverage*

Pengujian menunjukkan *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal dan kebutuhan modal dibandingkan praktik lingkungan. Temuan ini sejalan dengan (Saputri & Kusumastuti, 2025), namun, berbeda dengan penelitian (Zulaeha et al., 2025) yang menemukan pengaruh pada profitabilitas, bukan *leverage*. Dengan demikian, *green accounting* tidak secara langsung memengaruhi struktur modal perusahaan.

Analisis Pengaruh *Environmental disclosure* terhadap *Leverage*

Pengujian menunjukkan *Environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa kreditor lebih mempertimbangkan risiko keuangan dibandingkan informasi lingkungan. Hasil ini sejalan dengan (Sari et al., 2023), namun, berbeda dengan (Febrinalda & Hasnawati, 2022) yang menemukan pengaruh terhadap cost of debt. Oleh karena itu, pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap pendanaan masih bergantung pada persepsi kreditor.

Analisis Pengaruh *Environmental disclosure* terhadap *Leverage*

Pengujian menunjukkan *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi emisi karbon dapat memengaruhi persepsi risiko dan meningkatkan kepercayaan kreditor. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nasih et al., 2024), namun, berbeda dengan (Asmara & Najihah, 2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Dengan demikian, pengungkapan karbon dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam memperoleh pendanaan.

Analisis *Green accounting*, *Environmental disclosure*, *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol

Pengujian menunjukkan bahwa *Green accounting*, *Environmental disclosure*, dan *Environmental disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi praktik lingkungan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan (Widianingrum et al., 2026), namun, berbeda dengan (Athiyadina & Prasetyo, 2026) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, integrasi kebijakan lingkungan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Kontribusi Teoritis dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Temuan ini memperkuat relevansi *Stakeholder theory* dan *Legitimacy theory* dalam konteks pasar berkembang. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental disclosure* meningkatkan kinerja keuangan melalui legitimasi dan dukungan stakeholder. Namun, tidak ditemukannya pengaruh *environmental disclosure* menunjukkan bahwa tidak semua praktik lingkungan berdampak sama karena dipengaruhi kesadaran pasar, kualitas informasi, dan sifat *voluntary*. Dengan demikian, hubungan keberlanjutan dan kinerja keuangan tidak selalu linear. Secara praktis, perusahaan perlu meningkatkan kualitas implementasi praktik lingkungan, bukan hanya pengungkapan formal, untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing di BEI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik *green accounting* dan *environmental disclosure* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa penerapan strategi lingkungan tertentu mampu memberikan manfaat ekonomi. Namun demikian, *environmental disclosure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tidak seluruh bentuk pengungkapan lingkungan memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas. Di sisi lain, pada aspek *leverage*, hanya *environmental disclosure* yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan *green accounting* dan *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap struktur pendanaan perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel lingkungan tersebut tetap menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ketika diuji bersama dengan *leverage* sebagai variabel kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan bersifat kontekstual dan tidak selalu konsisten pada setiap indikator yang digunakan. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur, khususnya pada subsektor industri dasar dan kimia, perlu lebih menekankan pada kualitas implementasi praktik lingkungan, bukan sekadar pada aspek pengungkapan formal. Strategi keberlanjutan yang terintegrasi berpotensi memberikan nilai tambah bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan stakeholder. Namun demikian, efektivitas pengungkapan, khususnya terkait emisi karbon, masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kinerja keuangan maupun persepsi pasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu 2022–2024, serta fokus pada satu subsektor industri sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, variabel yang digunakan masih terbatas pada indikator berbasis pengungkapan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas implementasi praktik keberlanjutan secara riil. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambahkan sektor industri lain, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas lain (ROE/ROI), maupun faktor eksternal seperti regulasi dan tekanan stakeholder. Selain itu, penggunaan proksi alternatif atau pengukuran berbasis kinerja lingkungan aktual diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

REFERENSI

Adyatma, R., & Pandin, M. Y. R. (2025). *PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN INOVASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. www.idx.co.id

- Al Hawaj, A. Y., & Buallay, A. M. (2022). A worldwide sectorial analysis of sustainability reporting and its impact on firm performance. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 62–86. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1903792>
- Anggaretta, D. S., Anisyah, S., Pujiati, A., & Prajanti, S. D. W. (2024). The Role of *Environmental disclosure* in Mediating Independent Co-mmissioners and Environmental Cost on Profitability. *AFRE Accounting and Financial Review*, 7(3), 411–422. <https://doi.org/10.26905/afr.v7i3.12850>
- Antonetta, C. D., & Simon, F. (2026). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tatakelola (ESG) dan *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 10(1), 559–570. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2955>
- Asmara, S. P. C., & Najihah, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan *Environmental disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Fin*, 7(2), 1060–1070. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2536>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.
- Athiyadina, N., & Prasetyo, J. E. (2026). Sustainability Reporting, *Green accounting*, Intellectual Capital, and Firm Size: Evidence on ROA in Basic Materials Sector (2021-2024). *Owner*, 10(2), 1197–1213. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3039>
- Aziatul Pebriani, R., Rum Hendarmin, R., Lestari Setia Ningrum, A., Kunci, K., Hijau, A., Keberlanjutan, P., & Perusahaan, K. (2025). *Sustainability Disclosure as a Mediation between Green accounting and Corporate Performance*.
- Buallay, A. (2019). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Burritt, R. L., Schaltegger, S., & Christ, K. L. (2023). Environmental Management Accounting – Developments Over the Last 20 years from a Framework Perspective. *Australian Accounting Review*, 33(4), 336–351. <https://doi.org/10.1111/auar.12407>
- Cahyani, P., Mubarak, & Zulkarnain. (2025). *KEBIJAKAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN KUALITAS PERAIRAN DI INDONESIA: TINJAUAN KEBIJAKAN (2022–2025) DAN IMPLIKASINYA BAGI PERMUKIMAN PADAT*. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/download/998/942>
- Cahyani, Ri. S. A., & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, *GREEN ACCOUNTING*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Djasuli, M., Riyani Agustin, S., Amaliah, K., & Kurnia Sari, D. (2026). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) DUA DEKADE PENELITIAN GREEN ACCOUNTING DI INDONESIA: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. <https://doi.org/10.31959/jm.v15i1>
- Febrianti, S. N. , & M. N. M. (2025). *Pengaruh Pengungkapan ESG, Biaya Lingkungan, dan Green accounting Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Febrinalda, P. C., & Hasnawati, H. (2022). PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP COST OF DEBT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1471–1482. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14936>
- GRI 1: Foundation 2021*. (2025). <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/resource-center/>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh *Green accounting*, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Haqae, A. N. M. A., Remadevi, R., & Naebe, M. (2021). A review on cotton gin trash: Sustainable commodity for material fabrication. *Journal of Cleaner Production*, 281, 125300. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125300>

- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating *stakeholder theory* and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275, 124097. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Jalaluddin, M., & Rizqi, R. M. (2026). *Pengaruh Penerapan Green accounting, Environmental disclosure dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/8fv8je14>
- Kolk, A. (2016). From Ethics and the Environment To CSR and Sustainable Development. *Journal of World Business*, 51(1), 1–38.
- Leilani, A. B., & Andayani, S. (2025). *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. 17(3), 283–299. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.894>
- Lobato-Peralta, D. R., Duque-Brito, E., Villafán-Vidales, H. I., Longoria, A., Sebastian, P. J., Cuentas-Gallegos, A. K., Arancibia-Bulnes, C. A., & Okoye, P. U. (2021). A review on trends in lignin extraction and valorization of lignocellulosic biomass for energy applications. *Journal of Cleaner Production*, 293, 126123. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126123>
- Martens, W., & Bui, C. N. M. (2023). An Exploration of *Legitimacy theory* in Accounting Literature. *OALib*, 10(01), 1–20. <https://doi.org/10.4236/oalib.1109713>
- Mujiati, Y., Stie, S., Dewantara, P., & Korespondensi, J. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan* (Vol. 1, Number 2). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view>
- Mustika, Y. A., Abdulhanna, A., & Hasbi, H. (2025). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI) Tahun 2019 – 2023. *ECo-Fin*, 7(2), 949–960. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2441>
- Nasih, M., Puspitasari, A., Harymawan, I., Putra, F. K. G., & Djajadikerta, H. G. (2024). The Relationship of *Environmental disclosure* on The Cost of Debt. *Sage Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241292134>
- Niandari, N., & Handayani. (2023). *GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Pérez Sigüenza, M., Rodríguez-León Rodríguez, L., Ramon Jeronimo, J. M., & Flórez López, R. (2022). Management Control Systems and International Entrepreneurship in Small, Young Firms from Resource-Based Theory, Contingence, and Effectuation Approach Perspectives. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8), 363. <https://doi.org/10.3390/jrfm15080363>
- Raimo, N., Caragnano, A., Zito, M., Vitolla, F., & Mariani, M. (2021). Extending the benefits of ESG disclosure: The effect on the cost of debt financing. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(4), 1412–1421. <https://doi.org/10.1002/csr.2134>
- Ravnigné, E., Gherzi, F., & Nadaud, F. (2022). Is a fair energy transition possible? Evidence from the French low-carbon strategy. *Ecological Economics*, 196, 107397. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107397>
- Saputri, M. N., & Kusumastuti, D. W. (2025). Pengaruh *Green accounting*, Biaya Lingkungan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(6), 864–877. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6935>
- Sari, P., Agustia, D., Isnalita, I., & Lasmana, M. S. (2023). MEDIASI AKSESIBILITAS MODAL UTANG PADA PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(4), 479–500. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i4.5439>
- Susilo, D. E. (2018). The Effects of Corporate Social Responsibility to the Corporate Value. In *Arthatama Journal of Business Management and Accounting* (Vol. 2, Number 2).
- Wahdah, A. N., & Jayanti, D. (2023). Pengaruh *Environmental disclosure* dan Environmental Management System Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 234–245. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.344>
- Wannen, L., Wirajuna, A., & Handajani, L. (2026). *PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023).

Widianingrum, M., Simanullang, S., & Harahap, I. (2026). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024*.

Zhang, F., Chen, Y., Wang, W., Jim, C. Y., Zhang, Z., Tan, M. L., Liu, C., Chan, N. W., Wang, D., Wang, Z., & Rahman, H. A. (2022). Impact of land-use/land-cover and landscape pattern on seasonal in-stream water quality in small watersheds. *Journal of Cleaner Production*, 357, 131907. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131907>

Zulaeha, E., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1499–1507. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2057>